

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara multi agama yang kini mengakui enam agama yang dianut oleh bangsanya, yakni Islam, Kristen Protetan, Katholik, Hindu, Budha dan Kong Hu Cu.<sup>1</sup> Oleh karena itu, masyarakat perlu membangun kerja sama antarumat beragama dan menciptakan kehidupan yang rukun, damai serta masyarakat yang hidup secara toleran.

Multi agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia sering menjadi pemicu terjadinya konflik antar umat beragama. Seperti hasil penelitian dan survei dari penelitian sebelumnya yang membuktikan terjadinya berbagai konflik antar umat beragama di kalangan masyarakat yang menjadi luntturnya sikap saling menghargai sebagai saudara setana air. Menurut artikel karya Masyrullahushosmad tentang "Memperkuat Kesatuan Bangsa Pasca-Konflik Bernuansa Keagamaan di Ambon dan Poso" keberagaman agama bisa memicu konflik di masyarakat. Ini dapat menjadi faktor dilematis dalam memperkuat kehidupan bangsa dan negara. Senada dengan itu, konflik antar umat beragama yakni agama Islam dan Kristen sebagian besar dianut oleh masyarakat Indonesia, menjadi pemicu terjadinya konflik dalam

---

<sup>1</sup> Arif Ganda Nugroho, *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan* (Cirebon: INSANIA, 2021), 125.

masyarakat Maluku yang terjadi selama beberapa tahun.<sup>2</sup> Kasus tersebut menjadi dasar keharusan untuk memberikan perhatian khusus terhadap agama, sehingga tidak menjadi pemicu terciptanya negara yang disintegrasi, melainkan sebagai aset kekayaan keberagaman negara.

Berbagai upaya hingga kini telah dilakukan oleh pihak pemerintah melalui Kementerian Agama dalam menciptakan masyarakat yang hidup dalam sikap toleran, salah satu yang hingga kini dalam proses sosialisasi kepada seluruh elemen masyarakat ialah moderasi beragama. Moderasi merupakan sebuah istilah yang lahir dari Bahasa arab yakni *wassatiyyah* yang memiliki beragam makna, seperti keadilan, keseimbangan dan tengah. Dengan kata lain, moderasi berarti keputusan yang berada ditengah-tengah atau keseimbangan tanpa memihak pada satu bagian atau kelompok.<sup>3</sup> Moderasi beragama secara sederhana dapat dipahami sebagai kunci keseimbangan. Moderasi beragama adalah suatu sikap yang dianggap adil, memposisikan diri di tengah-tengah dan tidak ekstrem dalam beragama. Sikap ini menekankan pentingnya toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kerjasama antarumat beragama. Moderasi beragama menjadi landasan untuk menciptakan kedamaian dan harmoni dalam masyarakat

---

<sup>2</sup> Masyrullahhushomad, "Mengokohkan Persatuan Bangsa Pasca Konflik Bernuansa Agama di Ambon dan Poso" *Junal ISTORIA*, 15, no. 1 (Maret, 2019), 98.

<sup>3</sup> Lingvangling, dkk, *Moderasi Beragama Desa Campurdarat: Cara Pandang Masyarakat Secara Moderat Melalui Pemahaman dan Pengamalan Ajaran Agama* (Tangerang Banten: CV. Anagraf Indonesia, 2022), 36.

yang beragam keyakinan atau kepercayaan. Kesimpulannya, moderasi beragama menjunjung tinggi toleransi serta menjaga kedamaian dalam keberagaman dalam masyarakat.

Masyarakat Toraja telah hidup dengan sikap saling menghargai, menghormati dan menjalankan kehidupan layaknya umat beragama atas dasar ajaran masing-masing. Implementasi moderasi beragama di kalangan masyarakat Toraja telah terbukti melalui berbagai survei dan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, baik dari luar maupun dari dalam masyarakat Toraja sendiri. Salah satu contoh penelitian tersebut ialah yang dilakukan oleh Ratna Rohman (Dosen Sosiologi Agama dari IAIN Palopo) dengan topik “Anatomi Kerukunan Masyarakat Islam dan Kristen di Kecamatan Sesean Kabupaten Toraja Utara”, yang menemukan bahwa selaku umat beragama baik Islam maupun Kristen pada dasarnya dididik untuk hidup rukun, persaudaraan, kedamaian dan sebagainya telah diimplementasikan oleh masyarakat Toraja, khususnya pada Kecamatan Sesean. Selain itu, dalam penelitian tersebut juga menjelaskan bahwa konflik bernuansa agama terjadi di beberapa daerah, namun tidak berlaku bagi masyarakat yang tinggal di Toraja walaupun pada kehidupan nyata terdapat Masjid dan Gereja yang saling berdampingan.<sup>4</sup> Dari penelitian tersebut menjadi salah satu bukti yang

---

<sup>4</sup> Sabaruddin dan Ratna Rahman, “Anatomi Kerukunan Masyarakat Islam dan Kristen di Kecamatan sesean Kabupaten Toraja Utara” *Jurnal UIN Alauddin Makassar*. 2, 3.

menunjukkan bahwa moderasi beragama antarumat beragama di Toraja telah diimplementasikan.

Sebagai wilayah administratif, Kabupaten Tana Toraja terdiri dari beberapa kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Rembon. Fokus penelitian ini adalah Lembang Banga. Lembang Banga merupakan salah satu Desa yang masyarakatnya menganut beberapa aliran agama. Diantaranya ialah agama Kristen Protestan, Katholik, Islam dan Hindu Dharma. Namun perbedaan aliran kepercayaan tersebut tidak membuat masyarakat lepas dari toleransi. Dengan kata lain Lembang tersebut ialah Lembang yang telah mengimplementasikan Moderasi Beragama.

Lembang Banga ialah salah satu Lembang yang telah mengimplementasikan Moderasi Beragama, hal tersebut dibuktikan dari keragaman agama yang dianut oleh masyarakat yang tidak menjadi pemicu munculnya konflik dalam masyarakat. Juga, dapat dibuktikan dari adanya gereja dan masjid yang saling berdampingan, namun tidak menjadi penghalang untuk menjalankan kepercayaannya masing-masing. Toleransi antar umat beragama di Lembang Banga juga dibuktikan dari adanya sikap saling menghargai, yang mana ketika umat islam melaksanakan kegiatan ibadah tidak menjadi penghalang buat agama lain dalam menjalankan proses atau kegiatan ibadahnya masing-masing. Disisi lain, toleransi antar umat beragama di Lembang Banga juga dibuktikan dari hubungan sosial dalam masyarakat. Perbedaan agama tidak menjadi pemicu kurangnya kerja sama

dalam masyarakat, tetapi kerja sama dan sikap gotong royong dalam masyarakat tetap dijalankan oleh masyarakat Lembang Banga. Akan tetapi, kadang-kadang ada kendala yang dihadapi oleh masyarakat tetapi kendala itu boleh teratasi dengan baik. Fenomena tersebut dibuktikan dari sikap saling membantu dalam masyarakat ketika salah satu anggota masyarakat mengalami masalah sosial, duka, pembangunan dan sebagainya, kerjasama dari seluruh elemen masyarakat terbangun tanpa memandang perbedaan agama dan latar belakang.

Pemerintah dalam hal ini Kepala Lembang Banga memiliki tugas penting dalam mempertahankan toleransi antar umat beragama yang kini telah diimplementasikan oleh masyarakat Lembang Banga. Kinerja seorang pemimpin memiliki dampak dan pengaruh yang besar bagi lembaga atau organisasi yang dipimpinnya.<sup>5</sup> Kinerja pemerintah Lembang Banga memiliki pengaruh besar bagi keberlangsungan hidup masyarakat yang dipimpinnya. Maka dari itu, dibutuhkan strategi yang berfokus pada ketahanan moderasi beragama yang kini telah diimplementasikan oleh masyarakat. Hal tersebut dipandang penting karena pluralisme agama yang dianut oleh masyarakat Lembang Banga dapat menjadi pemicu munculnya konflik dalam masyarakat ketika tidak adanya perhatian khusus dari pemerintah. Kepala Lembang selaku pemimpin dalam masyarakat, menjadi oknum utama yang bertugas

---

<sup>5</sup> Adrian Muluk, dkk., *Akuntabilitas Pemimpin* (Malang: PENELEH, 2021), 188.

untuk mempertahankan moderasi beragama yang sudah terjalin dengan baik di Lembang Banga. Karena selaku pemimpin kepala lembang memiliki tugas dan wewenang untuk menjadi penengah dan bertanggung jawab penuh dalam masyarakat.

Berdasarkan pada masalah yang hendak diangkat dalam penelitian, sebenarnya telah banyak penelitian terdahulu yang membahas tentang topik moderasi beragama dan implementasinya dalam masyarakat, namun tentunya memiliki perbedaan didalamnya, baik dari segi pendekatan, masalah maupun metode yang digunakan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Agus Susanto dengan topik penelitian "Peran Kepala KUA Dalam Membangun Moderasi Beragama Di Kabupaten Majalengka".<sup>6</sup> Penelitian tersebut berbeda dari segi obyek penelitian. Agus berfokus pada salah satu kabupaten, sementara dalam penelitian ini, peneliti hendak melakukan penelitian dengan berfokus pada satu Desa, yang dalam hal ini Desa Banga kabupaten Toraja Utara. Selain itu penelitia Agus juga berbeda dari segi pendekatan teori. Agus mengangkat topik dengan peran kepala urusan agama (KUA) di kabupaten Majalengka, sementara dalam penelitian ini, Kepala Lembang menjadi subjek utama dalam menganalisi peran dan strateginya dalam mempertahankan moderasi beragama di Lembang Banga.

---

<sup>6</sup> Agus Susanto, "PERAN KEPALA KUA DALAM MEMBANGUN MODERASI BERAGAMA DI KABUPATEN MAJALENGKA", *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*. 7, no. 2 (Desember, 2019), 232.

Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Agus dengan penelitian ini terdapat pada metodologi penelitian yang digunakan. Agus, menggunakan pendekatan campuran dalam menganalisis data, yakni memadukan antara penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif, sementara dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada pendekatan kualitatif menjadi instrumen kunci dalam melakukan penelitian.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Ria Sandi dengan topik penelitian “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moderasi Beragama di Min 1 Rejang Lebong”.<sup>7</sup> Penelitian tersebut berbeda dari segi pendekatan teori. Ria berfokus pada kepala madrasah dalam menanamkan moderasi beragama kepada siswa siswi madrasah, sementara dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada masyarakat umum dengan menganalisis peran pemimpin dalam mempertahankan moderasi beragama di Lembang Banga.

Penelitian terkait juga pernah dilakukan oleh Abdul Asis, dengan topik “Implementasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Toraja Utara”.<sup>8</sup> Perbedaan tersebut berbeda dari segi fokus teori. Abdul dalam menggunakan teori

---

<sup>7</sup> Sandi, Sumarto dan Sutarto, “KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DI MIN 1 REJANG LEBONG”, *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, 7, no. 3, (September, 2023), 1147.

<sup>8</sup> Abdul Asis, Riawarda dan Rukman Abdul Rahman Said, “Implementasi Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan di SMP Negeri 3 Mengkendek Kabupaten Tana Toraja”, *Palita: Journal of Social Religion Research*, 8, no.1 (April, 2023), 97.

moderasi beragama berfokus pada tahap pengimplementasian melalui pendidikan agama di sekolah. Sementara dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada peran pemimpin dalam mempertahankan moderasi beragama yang kini telah diimplementasikan oleh masyarakat Lembang Banga. Selain itu, penelitian tersebut juga berbeda dari segi objek masalah yang hendak diteliti. Abdul mecoba dalam penelitiannya berfokus pada implemementasi moderasi beragama secara khusus pada agama islam dan kristen di SMPN 3 Mengkendek Tana Toraja, sementara itu fokus masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini ialah adanya pluralisme agama di masyarakat lembang Banga, yakni islam, kristen, katholik dan juga hindu darma. Dengan demikian, penelitian ini merupakan karya sendiri tanpa adanya hasil salinan dari penelitian orang lain

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah yang Peneliti ringkas adalah bagaimana strategi Kepala Lembang dalam mempertahankan moderasi beragama di Lembang Banga?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk dapat mengetahui bagaimana Strategi Kepala Lembang dalam mempertahankan moderasi beragama di Lembang Banga.

#### **D. Manfaat Penelitian**

“Analisis Strategi Kepala Lembang dalam Mempertahankan Moderasi Beragama di Lembang Banga” merupakan penelitian yang berupaya untuk mengkaji fenomena yang bernuansa positif yakni keadaan dimana masyarakat telah hidup dalam bingkai moderasi beragama. Dalam keadaan tersebut penelitian ini berupaya untuk menganalisa Strategi Kepala Lembang dalam Mempertahankan Moderasi Beragama dalam masyarakat tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdiri dari dua bentuk, yakni:

##### 1) Manfaat Akademik

Secara akademik, tulisan ini bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Pendidikan yang ada di IAKN Toraja khususnya di program studi Kepemimpinan Kristen (KepKri), pada berbagai mata kuliah yang terkait seperti moderasi beragama, Kepemimpinan Tradisional Toraja, Manajemen Visi Kepemimpinan dan beberapa mata kuliah lainnya.

##### 2) Manfaat Praktis

Tulisan ini bermanfaat bagi setiap elemen masyarakat, baik pihak pemerintah maupun rakyat itu sendiri, untuk dapat mengetahui dan strategi-strategi yang bertujuan untuk mempertahankan dan meningkatkan sikap moderasi beragama yang telah diterapkan dan diimplementasikan oleh masyarakat Toraja, khususnya pada Lembang Banga. Dengan mengetahui strategi-strategi tersebut, tulisan ini kemudian

bukan hanya sekedar teori tetapi dapat diterapkan demi kemajuan negara ini, khususnya dari segi toleransi antar umat beragama.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang disusun dalam tulisan ini terdiri dari:

**BAB I** : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika penulisan.

**BAB II** : Kajian Pustaka yang meliputi tentang pengertian strategi, indikator strategi, pentingnya strategi, strategi kepemimpinan, unsur strategi, fungsi strategi, peran strategi, pengertian kepala lembang, tugas pokok kepala lembang, peran kepala lembang, pengertian moderasi beragama, ciri-ciri sikap toleransi, moderasi dalam tradisi agama dan nilai-nilai moderasi beragama.

**BAB III** : Metode Penelitian yang meliputi tentang, Jenis Metode Penelitian, Gambaran Umum Lokasi penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Informan, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

**BAB IV** : Hasil penelitian dan Analisis penelitian yang meliputi Deskripsi hasil penelitian, Analisis Data Penelitian.

**BAB V** : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.